

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya, sebagai makhluk sosial baik secara individu maupun kelompok tidak bisa lepas dari interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Corak hubungan antara manusia dengan lingkungannya mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan peradaban manusia.

Perubahan dan perkembangan ini juga yang membuat manusia dalam kehidupannya dihadapkan pada berbagai persoalan sosial. Persoalan - persoalan kehidupan manusia dilihat dari sisi sosial kian hari makin banyak, dan semakin kompleks. Bahkan akhir-akhir ini dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dunia, dan semakin terbatasnya sumber-sumber penghidupan manusia, membuat kehidupan manusia semakin kompleks, kompetitif, dan menjadi tidak menentu (*uncertainty*).

Tidak hanya keterbatasan manusia secara fisik, karena kepadatan penduduk, tetapi juga persaingan hidup yang secara sosial semakin sulit. Akibatnya, pendekatan keilmuan tertentu tidak mungkin lagi untuk mengatasi persoalan-persoalan kehidupan manusia yang terjadi, baik secara lokal, nasional, maupun global. Persoalan krisis ekonomi, sudah tidak lagi mampu diselesaikan

oleh para ahli ekonomi, tetapi dibutuhkan ahli ilmu politik, ilmu hukum, ilmu geografi, ahli sejarah, ahli teknologi, informasi dsb.

Untuk membangun generasi muda yang peka terhadap masalah sosial dalam kehidupannya perlu program pendidikan yang tidak hanya membekali sekedar pengetahuan secara keilmuan, tetapi juga pemaknaan dan aplikasinya atas pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan kita seringkali hanya sebatas *transfer ilmu* dan *tidak membangun karakter anak didik*. Siswa tidak diberi kesempatan untuk merefleksikan dan memposisikan dirinya dalam sistem pendidikan yang semata-mata untuk kepentingan dunia kerja. Kegiatan refleksi yang di dalam pendidikan itu sangat penting, kini telah kehilangan tempat, karena pendidikan kita seringkali hanya berupa transfer ilmu kurikulum berdasarkan kompetensi juga tidak mengarah ke sana (pembentukan karakter) dan masih berbasis disiplin ilmu» (Pikiran Rakyat, 29 Nopember 2002:20). Sementara itu, untuk membekali pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, serta kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam rangka mengambil keputusan, dibutuhkan program pendidikan IPS (*social studies*).

Untuk mengembangkan etika global supaya menjadi milik setiap individu umat manusia, diperlukan suatu proses panjang dan terus menerus. Disinilah peran pendidikan sangat strategis dalam mendidik anak-anak sebagai generasi penerus yang memiliki etika global didalam pemikiran dan kehidupannya sehari-hari. Pendidikan tersebut, adalah Pendidikan Lingkungan Hidup. Pengembangan pendidikan etika terhadap lingkungan hidup, tergantung kepada kemampuan, keterampilan, dan pemahaman pendidik didalam mengembangkan konten dan

strategi yang dapat diterima, dan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak didik. Sehingga, arah pendidikan etika lingkungan hidup lebih difokuskan kepada proses pembelajaran anak-anak usia sekolah dasar, yang secara alami sangat peka didalam proses pembentukan konsep-konsep baru, selain akan menjadi dasar pengetahuan bagi mereka untuk pengembangan pengetahuan selanjutnya (Lily Barlia, 2010:3-4).

Melalui pendidikan IPS di sekolah diharapkan dapat membekali pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya serta mampu memecahkan masalah sosial dengan baik, yang pada akhirnya siswa yang belajar IPS dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa (Indra Jati Sidi, 2004:4). Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan

melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu dengan adanya pendidikan IPS di sekolah dasar, biasanya pembelajaran di sekolah dasar menggunakan Metode/ cara belajar yang sangat monoton, yaitu ceramah dan ceramah lagi, oleh karena itu saya mencoba mengangkat metode baru dalam cara belajar yaitu model PAKEM. PAKEM adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, dimana pembelajaran dengan metode ini di tuju kan supaya anak dapat aktif dan kreatif dan pembelajaran ini efektif untuk anak usia SD dan anak merasa senang dalam proses pembelajaran berlangsung. PAKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan metode ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan lebih mengerti dalam materi yang diajarkan. Tidak seperti biasanya, siswa hanya mendengarkan saja. Dalam model pakem siswa diminta mampu aktif dan kreatif sesuai dengan arti dari PAKEM itu sendiri yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul ” PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MENGENAI MASALAH SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODEL PAKEM”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana Guru mengembangkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya pada masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Tegal Kecamatan Anyar Kabupaten Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin membantu guru meningkatkan hasil belajar IPS mengenai masalah sosial siswa kelas IV SD Negeri Tegal melalui penerapan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini sesuai dengan prinsip PAKEM, dan juga lebih aktif dan giat belajar lagi dan apabila digunakan berbagai macam metode siswa dapat lebih terpancing untuk giat belajar terutama pada materi ini. Hasil belajar siswa pun diharapkan dapat meningkat setelah digunakannya metode seperti ini.
2. Bagi Guru yaitu penulis berharap agar pendidik (guru) khususnya guru Sekolah Dasar pada masa mendatang agar lebih inovatif dan memanfaatkan media yang ada, supaya pembelajaran di sekolah dasar

tidak lagi monoton hanya menggunakan metode ceramah, melainkan dapat menggunakan berbagai macam metode yang lain. Semakin profesionalnya Guru dalam mengelola proses pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.

3. Bagi sekolah yaitu sekolah makin meningkat, karena kualitas proses pembelajaran dikelola oleh guru yang profesionalisme.
4. Bagi peneliti yaitu dapat mengetahui cara-cara memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan dapat melatih kemampuan membuat karya ilmiah, serta dapat bermanfaat terhadapnya, agar nanti apabila peneliti sudah mengajar dan dapat terjun langsung menghadapi siswa dengan menggunakan metode-metode yang baru agar lebih kreatif dan inovatif.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pandangan dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional berikut ini:

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana S, 2009:22).
2. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

3. Masalah Sosial adalah Masalah yang terjadi di dalam lingkungan sosial, karena manusia merupakan makhluk sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Ridwan Effendi dan Elly Malihah dalam bukunya yang berjudul Pendidikan lingkungan sosial budaya dan teknologi yaitu manusia sebagai makhluk sosial yang mana selama manusia hidup ia tidak akan lepas dari pengaruh orang lain.
4. Strategi pembelajaran PAKEM yaitu singkatan dari Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.

PAKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: pengorganisasian materi pembelajaran, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmunan pembelajaran selama ini, seperti Reigeluth dan Merill yang telah meletakkan dasar-dasar instruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011:10).

Jadi, definisi operasional dari PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MENGENAI MASALAH SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODEL PAKEM yaitu pengukuran kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya mengenai masalah yang terjadi di lingkungan sosial atau masyarakat dengan cara belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah aplikasi model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS mengenai masalah sosial.

Maka hipotesis tindakan: “Jika menggunakan pendekatan model PAKEM dalam pembelajaran IPS mengenai masalah sosial maka hasil belajar akan meningkat “

